

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia NO 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD Kepariwisata NO 10 Tahun 2009). Dengan demikian, maka suatu objek wisata merupakan modal bagi masyarakat untuk mendapatkan kemakmuran dan kesejahteraan sehingga partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan disuatu daerah yang memiliki potensi wisata. Tak hanya partisipasi masyarakat local, namun perlu adanya fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata.

Pariwisata sangat berkembang pesat di Indonesia. Devisa negara Indonesia banyak diterima dari sektor pariwisata. Oleh karena itu pelaku pariwisata sebaiknya memahami sektor ini dengan baik, “pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor

perdagangan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan”. (Rosalina dan Yerika, Mei 2018, <http://ejournal.stipram.net>).

Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berdiri pada tanggal 8 Agustus 1950. Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ} 44' 04''$ – $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ – $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 Km² ,dataran rendah 140% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari : Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km² (17,73 % dari seluruh wilayah). pertanian yang subur seluas 210.94 km² (41,62 %). Bagian Timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km² (40,65%). Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir (Atlas Srunggo,2011: 71).

Kabupaten Bantul dikenal salah satunya karena obyek wisata yang menarik minat para wisatawan. Obyek-obyek wisata Kabupaten Bantul mempunyai potensi wisata yang cukup besar, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya atau sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan.Salah satu obyek wisata yang menarik minat para wisatawan baik domestik maupun manca negara yaitu wisata alam Goa Cerme yang terdapat di Dusun Srunggo.

Goa Cerme tersebut berada di ketinggian 500 meter dari permukaan laut, sekitar 20 km ke arah selatan Yogyakarta. Goa ini terletak di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bantul dan Gunung Kidul, akses masuk Goa Cerme yakni pintu masuk pertama dari Kabupaten Bantul sedangkan pintu masuk kedua dari Kabupaten Gunung Kidul untuk masuk ke dalam goa. Namun kendala lain datang dari pihak wisatawan adalah aksesibilitas atau jalan menuju ke Goa Cerme yang kurang baik membuat wisatawan malas untuk mendatanginya.

Pengunjung yang datang ke Goa Cerme meliputi wisatawan asing maupun domestik. Sehingga kesiapan dalam menghadapi wisatawan sangatlah dibutuhkan oleh pelaku pariwisata di Kabupaten Bantul, khususnya pelaku wisata di Goa Cerme. Manusia merupakan sumber daya perusahaan yang paling berharga untuk mencapai sasaran perusahaan secara berkelanjutan.” (Printianto dan Suswanto, 2018) <http://ejournal.stipram.net>. Dari segi potensi sumber daya alam pun Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang sangat indah dan jarang dimiliki negara lainnya, bisa menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Perlunya bantuan dari stakeholder, pemerintah maupun pihak swasta untuk saling mewujudkan maksimalnya pariwisata di Indonesia, Seperti yang dikutip dalam Jurnal, “Sadar wisata adalah terciptanya suatu kondisi kepariwisataan yang diinginkan ditengah-tengah masyarakat melalui unsur-unsur sapta pesona secara konsekuen dan konsisten atas dasar kesadaran yang tumbuh dari diri sendiri” (Amin dan Sabda, 2016) <http://ejournal.stipram.net>.

Goa Cerme merupakan salah satu destinasi pariwisata yang berada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Goa Cerme terkenal akan keindahan goa, keindahan alam sekitar, keragaman flora dan fauna. Walaupun terkenal akan wisata alam yang sangat indah, namun wisatawan yang datang ke Goa Cerme hanya sedikit. Maka dari itu, penulis mengambil judul “STRATEGI PENGEMBANGAN GOA CERME UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diulas di atas, maka dapat disimpulkan mengenai rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Goa Cerme Kabupaten Bantul Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh pengelola dalam mendatangkan wisatawan ke Goa Cerme Kabupaten Bantul Yogyakarta?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada konsep pengembangan yang ada di Goa Cerme Kabupaten Bantul Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi konsep pengembangan yang ada pada Goa Cerme Kabupaten Bantul Yogyakarta
2. Mengetahui potensi-potensi di Goa Cerme Kabupaten Bantul Yogyakarta agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun dengan di adakan penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, bagi penulis, pembaca, dan kepada kampus khususnya:

1. Manfaat bagi penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pariwisata, khususnya ilmu wisata alam / *nature tourism*.

2. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, dapat menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, dan sebagai bahan literatur perpustakaan, khususnya perpustakaan STIPRAM Yogyakarta.

3. Manfaat bagi masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat tentang pengetahuan mengenai konsep pengembangan di Goa Cerme dan menjadi bahan acuan masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian alam.

4. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah setempat khususnya pemerintah Kabupaten Bantul dan Dinas Pariwisata Yogyakarta dalam mengkaji upaya pengembangan dan peningkatan kunjungan wisata di Goa Cerme.